



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Husnul Mariah Nasution ¹⁾ Eliza Arshandy ²⁾ Sepbeariska Manurung ³⁾, Elly Susanti ⁴⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: husnulnasty@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengkaji kinerja keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan analisis rasio keuangan. 2. Untuk melihat faktor-faktor yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan menggunakan analisis rasio. Teknik yang digunakan merupakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif induktif. Hasil dari penelitian bisa rangkum bahwa; nilai likuiditas (CR) berfluktuasi cenderung menurun dengan nilai rata-rata sebesar 0,87 sehingga berdasarkan kriteria kinerja keuangan tidak baik karena nilai rata-ratanya dibawah 2:1. Sedangkan rasio *leverage* (DAR) berfluktuasi cenderung meningkat dengan nilai rata-rata 0,83 sehingga berdasarkan kriteria dapat dikatakan kinerja keuangan tidak baik karena nilainya lebih besar dari 0,5. Selanjutnya rasio aktivitas (TATO) berfluktuasi cenderung menurun yang diikuti rasio profitabilitas (NPM) dan rasio nilai pasar (PER) artinya dapat disimpulkan ketiga rasio tersebut mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan tidak baik. Dengan begitu kesimpulannya bahwa kinerja keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia jika di analisis menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar bahwa kinerja keuangannya tidak baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

The objectives of this study are: 1. To determine the financial performance of PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange using financial ratio analysis. 2. To find out the factors that cause a decline in the financial performance of PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk by using ratio analysis. The data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis and inductive descriptive analysis. The results of this study can be concluded that; The fluctuating liquidity value (CR) tends to decrease with an average value of 0.87 so based on the financial performance criteria is not good because the average value is below 2:1. Meanwhile, the fluctuating leverage ratio (DAR) tends to increase with an average value of 0.83 so based on the criteria it can be said that financial performance is not good because the value is greater than 0.5. Furthermore, the activity ratio (TATO) fluctuates and tends to decrease, followed by the profitability ratio (NPM) and the market value ratio (PER), meaning that it can be concluded that the three ratios have decreased so that it can be said that financial performance is not good. Thus, it can be concluded that the financial performance of PT Centratama Telekomunikasi Indonesia if analyzed using financial ratios such as liquidity, leverage, activities, profitability and market value that its financial performance is not good.

Keywords: Financial Performance, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Industri komunikasi di Indonesia perkembangannya amat pesat selama kurun waktu beberapa tahun belakangan. Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi untuk terus mendorong inovasi dan meningkatkan kondisi keuangan mereka. Dengan meningkatnya permintaan akan layanan telekomunikasi berkualitas tinggi, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk harus memastikan bahwa mereka dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sebanding lainnya. Diperlukan peninjauan terhadap kinerja keuangan mereka sebagai salah satu metode validasi.

Peninjauan performa finansial membutuhkan analisis laporan keuangan. Terdapat berbagai metode untuk menganalisis laporan keuangan yang dapat diterapkan. Dalam riset ini, peneliti memanfaatkan teknik rasio keuangan terbukti sebagai perangkat berdaya guna dalam menaksir performa finansial perusahaan dan memetakan area perbaikan.

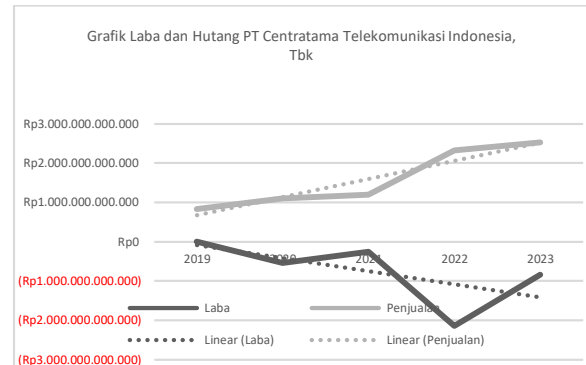
Tabel 1 di bawah ini menunjukkan gambaran laba dan hutang PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2019-2023:

Tabel 1
Gambaran Laba dan Hutang PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk 2019-2023

Tahun	Laba	Hutang
2019	Rp 8.912.000.000	Rp 2.714.193.000.000
2020	-Rp 509.181.000.000	Rp 5.157.414.000.000
2021	-Rp 314.231.000.000	Rp 5.475.750.000.000
2022	-Rp 2.486.550.000.000	Rp 20.693.476.000.000
2023	-Rp 844.398.000.000	Rp 21.506.856.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Laporan keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Gambar 1

Grafik Laba dan Hutang PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1 Pada tahun 2020-2023, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk terus mengalami penurunan laba per tahun. Pada tahun 2022, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia mencatat penurunan laba yang signifikan, hal ini dikarenakan membengkaknya beban pokok pendapatan usaha dan selisih nilai kurs (Aziz, 2023). Dan selama periode 2020-2023 PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk tercatat mengalami kenaikan utang berulang setiap tahun. Puncaknya, pada tahun 2022, utang melonjak drastis, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan pendanaan dari eksternal.

Penggunaan rasio keuangan adalah Salah satu di antara teknik untuk mengukur kinerja finansial. Rasio keuangan merupakan perangkat pendukung yang memfasilitasi evaluasi kinerja keuangan korporasi dengan mengkomparasikan data yang tercantum di laporan. Dalam studi ini, penulis menganalisis kinerja keuangan menggunakan lima rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio utang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas merupakan perangkat analitis yang dipakai untuk menentukan kesanggupan suatu korporasi menutup liabilitas jangka pendek berbekal aset yang likuid. Dalam studi ini, likuiditas dievaluasi melalui Current Ratio (CR), yang bermaksud untuk melihat sampai mana aset lancar dapat digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan.

Rasio utang adalah metrik yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu mengelola kewajibannya untuk meraih keuntungan, serta seberapa mampu ia melunasi utang tersebut. Untuk mengukurnya, rasio utang dapat dianalisis melalui Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio, DAR), yang esensial dalam menaksir derajat (atau tingkat) pendanaan aset yang berasal dari utang. Dalam studi ini, rasio aktivitas dianalisis menggunakan indikator Perputaran Total Aset, yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan total aset yang ada.

Selanjutnya, Rasio profitabilitas ialah perangkat untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari aset, modal, dan aktivitas penjualan yang dimiliki. Dalam konteks ini, rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan margin laba bersih (NPM), yang merefleksikan keefektifan perusahaan dalam memperoleh profit dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Selanjutnya, rasio pasar adalah metrik yang digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada titik waktu tertentu. Di sini, rasio pasar dapat diukur menggunakan rasio harga terhadap laba (PER), yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham suatu perusahaan terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Hasil penelitian (Al-Mufarrid et al., 2024), menyatakan Economic Value Added (EVA) menyediakan gambaran kinerja

keuangan perusahaan yang paling akurat dan komprehensif, mengungguli semua indikator yang ada. Sementara hasil penelitian (Marginingsih, 2017), menyatakan bahwa untuk menakar efektivitas operasional perusahaan, kinerja finansial dapat dievaluasi melalui analisis rasio. Proses ini dimulai dengan mengkomprasikan laporan keuangan, termasuk melihat data perubahan, baik dalam nominal (rupiah) maupun persentase.

Fenomena yang terurai dalam latar belakang masalah menarik perhatian penulis untuk melanjutkan ke tahap penelitian.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Peranaan akuntansi bagi entitas bisnis tergolong esensial. Ketersediaan sistem akuntansi memberi kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan serangkaian kegiatan transaksinya secara teratur dan sistematis. Menurut (Sugiarto, 2019), "akuntansi merupakan proses mencatat dan menafsirkan data ekonomi agar dapat digunakan oleh pengelola, investor (pemegang saham dan kreditur), calon investor, pemerintah dan lembaga lainnya untuk pengambilan suatu keputusan".

Analisis Laporan Keuangan

Penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis laporan keuangan, sehingga laporan yang telah disusun tidak hanya bersifat administratif. Semua perusahaan harus (atau perlu) melaksanakan analisis laporan keuangan secara cermat agar mampu meraih tujuan bisnis dan pengambilan keputusan yang tepat. Menurut (Syahyunan, 2015), "analisis laporan keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan

Sebagai upaya manajemen, penilaian kinerja finansial bermanfaat untuk memenuhi

tanggung jawab finansial kepada pemodal sekaligus mendukung tercapainya tujuan bisnis perusahaan. Menurut (Rudianto, 2016), “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Analisi Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan adalah instrumen vital yang dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Penerapan analisis ini sangat beragam, bergantung pada kebutuhan pihak yang memanfaatkannya. Menurut (Hery, 2015), menyatakan bahwa “ rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan”.

Rasio Likuiditas

Defenisi rasio likuiditas adalah perbandingan yang bertujuan untuk menilai kapasitas (atau potensi) entitas menutup liabilitas jangka pendeknya. Menurut (Hery, 2015), menyatakan bahwa “ rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan”.

Rasio Leverage

Rasio leverage ini mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dari piutang dan modal maupun aset. Menurut (Sudana, 2015), “Leverage digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada

padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Menurut (Syahyunan, 2015), “rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan”.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio kinerja keuangan operasi, mengingat ia dipakai untuk menilai margin laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional entitas. Menurut (Kasmir, 2014), “rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Rasio Nilai Pasar

Fungsi rasio pasar adalah mengukur performa finansial perusahaan publik berkait dengan nilai sahamnya. Rasio ini penting dalam proses evaluasi saham karena membantu menentukan daya tarik harga saham perusahaan di pasar saat ini. Menurut (Ikhsan et al., 2018), “rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen”. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan desain penelitian pustaka dengan objek penelitiannya adalah PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang beroperasi pada periode 2019 hingga 2023. Kemudian data yang diimplementasikan berjenis kuantitatif dan kualitatif. Adapun sumber datanya berjenis data sekunder.

Metode pengumpulan datanya menerapkan metode dokumentasi. Terdapat 5 rasio yang diimplementasikan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan rasio nilai pasar. Adapun teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif, kualitatif maupun induktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

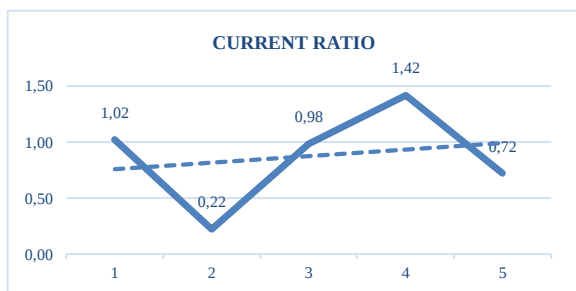
Berikut disajikan tabel rasio likuiditas periode 2019-2023:

Tabel 2
Rasio Likuiditas
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Rasio Lancar (CR)
2019	Rp 1.285.023	Rp 1.255.977	1,02
2020	Rp 1.116.644	Rp 4.983.388	0,22
2021	Rp 792.371	Rp 805.780	0,98
2022	Rp 2.376.921	Rp 1.675.037	1,42
2023	Rp 1.494.832	Rp 2.077.028	0,72
CR Minimum			0,22
CR Maximum			1,42
Rata-rata CR			0,87

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah) 2025

Adapun grafik likuiditas pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2019-2023 disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 2
Grafik Likuiditas (CR)
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Tabel 2 dan Gambar 2 memperlihatkan nilai likuiditas yang diestimasi menggunakan CR pada periode 2019 sampai dengan 2023 berfluktuasi cenderung meningkat. Penyebab penurunan kinerja finansial bisa dihubungkan dengan penambahan aset tetap, penurunan aset lancar, meningkatnya utang jangka pendek, utang jangka panjang yang juga meningkat, dan penurunan laba bersih. Nilai likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar (CR), menunjukkan fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023 tetapi secara keseluruhan cenderung menunjukkan peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar atau uang tunai untuk membayar utangnya

Rasio terendah tercatat pada tahun 2020 dengan nilai 0,22. Secara implisit, hal ini bermakna bahwa jaminan aset lancar hanya 0,22 untuk setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek. Fenomena ini dipicu oleh peningkatan utang jangka pendek dan penyusutan aset lancar. Utang jangka pendek meningkat karena perusahaan meminjam uang dari pihak ketiga untuk memperbesar aset tetap serta menghentikan kontrak dengan DBS yang telah menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Di sisi lain, aset lancar menurun akibat perusahaan yang mencairkan investasi dalam sekuritas, dan biaya sewa menara milik pihak ketiga juga berkurang pada tahun 2020.

Selanjutnya Rasio lancar tertinggi (CR) tercatat pada tahun 2022 dengan nilai 1,42. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari kewajiban lancar didukung oleh Rp 1,42 dari aset lancar. Kenaikan dipicu oleh adanya aset lancar bertambah dan kewajiban yang

menurun. Aset lancar bertambah karena perusahaan menerima pembayaran dari para pelanggan dan pengembalian pajak. Sementara itu, kewajiban lancar menurun karena perusahaan telah melunasi sejumlah utang banknya pada tahun 2022.

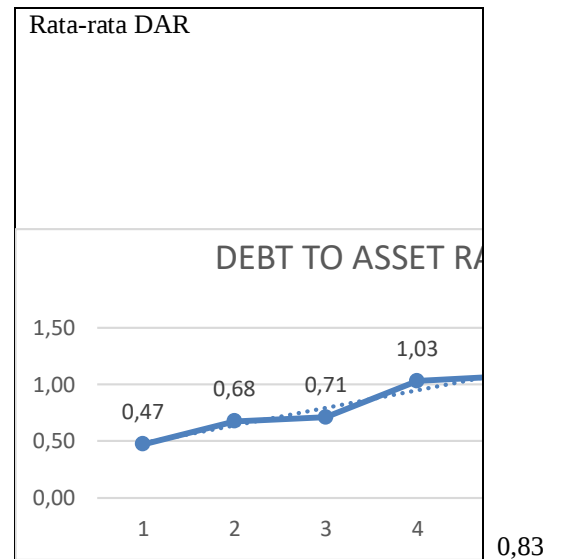
Rasio lancar rata-rata (CR) yang diperoleh adalah 0,87, yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian, Perbandingan ini mengindikasikan bahwa Rp 0,87 aset lancar dijadikan penjamin bagi setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek. Periode dimana CR berada di bawah ambang rata-rata adalah tahun 2020 dan 2023. Sebaliknya CR yang melampaui rata-rata terekam pada tahun 2019, 2021, dan 2022.

Analisis Rasio Leverage Pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Pada Tabel 3 merepresentasikan rasio *Leverage* PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2019-2023:

Tabel 3
Rasio Leverage
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Tahun 2019-2023

Tahun	Liabilitas	Aset	Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)
2019	Rp 2.714.193	Rp 5.729.085	0,47
2020	Rp 5.157.414	Rp 7.629.153	0,68
2021	Rp 17.740.454	Rp 19.798.329	0,90
2022	Rp 20.693.476	Rp 20.101.049	1,03
2023	Rp 21.506.856	Rp 20.040.897	1,07
DAR Minimum			0,47
DAR Maximum			1,07



Sumber: Data Diolah (2025)

Pada Gambar merepresentasikan grafik rasio *leverage* periode 2019-2023 pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 3
Grafik Leverage (DAR)
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa Rasio utang terhadap aset (DAR) dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi tetapi umumnya menunjukkan peningkatan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin mengandalkan utang dalam operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Nilai terendah dari DAR terjadi pada tahun 2019 dan adalah 0,47. Interpretasinya adalah 47% (atau Rp 0,47) dari total aset perusahaan ditanggung oleh utang. Situasi ini dipicu oleh pertumbuhan yang signifikan dalam aset dan liabilitas. Khususnya, ini terjadi karena perusahaan meminjam lebih banyak uang dari bank dibandingkan tahun sebelumnya, yang digunakan untuk

memperluas infrastruktur dan mengembangkan jaringan serat optik.

Sementara itu, nilai DAR maksimum tercatat pada tahun 2023 dengan nilai 1,07. Ini merefleksikan bahwa setiap rupiah aset di dukung (atau didanai) oleh liabilitas yang melebihi aset itu sendiri, yakni sebesar Rp 1,07. Penurunan total aset dibandingkan tahun sebelumnya, bersamaan dengan peningkatan signifikan dalam kewajiban, adalah penyebab utama. Penurunan aset lancar diakibatkan oleh penurunan saldo kas akibat pengembalian PPN yang tinggi. Selain itu, kewajiban meningkat karena perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga untuk memperoleh aktiva tak berwujud, dan pendapatan yang diterima di muka dari penyewaan menara juga meningkat.

Selama periode penelitian, Rata-rata rasio berada di angka 0,83 dengan makna bahwa sumber pendanaan utang mencakup Rp 0,83 untuk setiap rupiah aset. Tahun 2019 dan 2020 merupakan tahun di mana DAR yang lebih rendah dari rata-rata teramati. Rasio aktivitas selama tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan penurunan, Data tersebut mengidentifikasi kurangnya efektivitas korporasi dalam memanfaatkan aset menjangkau pendapatan. Lebih jauh, hal ini menyimbolkan kesulitan perusahaan mencapai pendapatan yang memadai dari aset-aset yang dimiliki.

Analisis Rasio Aktivitas

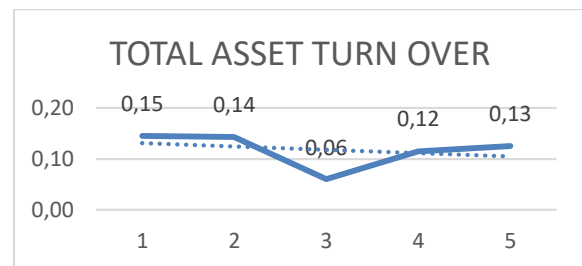
Pada Tabel 4 merepresentasikan rasio aktivitas PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2019-2023:

Tabel 4
Rasio Aktivitas
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset	Rasio Perputaran Aset (TATO)
2019	Rp 831.777	Rp 5.729.085	0,15
2020	Rp1.096.044	Rp 7.629.153	0,14
2021	Rp1.193.097	Rp 19.798.329	0,06
2022	Rp2.320.072	Rp 20.101.049	0,12
2023	Rp2.522.944	Rp 20.040.897	0,13
TATO Minimum			0,06
TATO Maximum			0,15
Rata-rata TATO			0,12

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada Gambar 4 merepresentasikan grafik rasio aktivitas periode 2019-2023 pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk.



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 4
Grafik Rasio Aktivitas (TATO)
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rasio aktivitas pada periode 2019-2023 cenderung menurun. Hal ini merefleksikan kegagalan perusahaan memperoleh pendapatan secara efisien dari aset yang dimilikinya. Secara lebih jelas, ini menandakan perusahaan gagal mengoptimalkan aset. Hal ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dari aset yang dimilikinya.

Nilai TATO terendah untuk periode 2019-2023 adalah 0,06 pada tahun 2022, yang berarti bahwa setiap Rp 1 dari total modal menghasilkan pendapatan sebesar Rp

0,06. Alasan untuk ini adalah bahwa pertumbuhan investasi total modal jauh lebih besar daripada pertumbuhan pendapatan. Peningkatan total modal disebabkan oleh perusahaan yang menambah lebih banyak menara dan mengakuisisi perusahaan lain yang juga memiliki infrastruktur menara.

Nilai TATO tertinggi untuk periode yang sama adalah 0,15 pada tahun 2019, yang berarti bahwa per Rp 1 dari total aset menciptakan imbal hasil sebesar Rp 0,15. Kondisi ini disebabkan oleh adanya kenaikan baik pada total aset maupun pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan terutama berasal dari kenaikan jumlah menara yang disewa oleh pihak ketiga pada tahun 2019. Kenaikan total aset disebabkan oleh investasi tambahan dalam sekuritas disertai lonjakan kas dan setara kas, yang berasal dari pendapatan sewa dan naiknya jumlah piutang dari pelanggan.

Rata-rata TATO ada di angka 0,12. Secara ringkas, setiap satu rupiah total aset menciptakan pendapatan sebesar 0,12 rupiah sepanjang periode studi. Tercatat, nilai rasio ini berada di bawah rata-rata pada tahun 2021, sementara nilai yang melebihi rata-rata muncul pada tahun 2019, 2020, 2022 dan 2023.

Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berikut disajikan tabel rasio profitabilitas pada periode 2019-2023 pada Tabel 5:

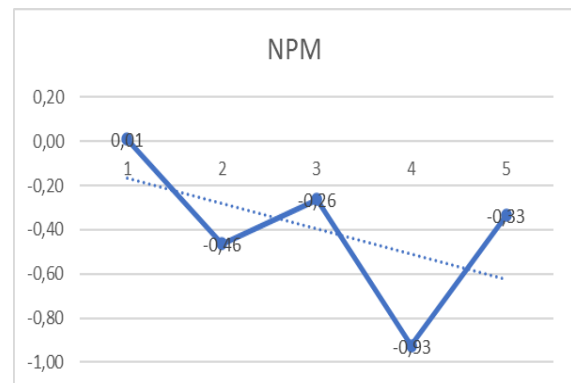
Tabel 5
Rasio Profitabilitas
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	Laba/ Rugi Bersih	Pendapatan	Rasio Margin Laba Bersih (NPM)
-------	-------------------	------------	--------------------------------

2019	Rp 8.912	Rp 831.777	0,01
2020	-Rp 509.181	Rp 1.096.044	-0,46
2021	-Rp 314.231	Rp 1.193.097	-0,26
2022	-Rp 2.146.381	Rp 2.320.072	-0,93
2023	-Rp 844.398	Rp 2.522.944	-0,33
NPM Minimum			-0,93
NPM Maximum			0,01
Rata-rata NPM			-0,40

Sumber: Data Diolah (2025)

Berikut disajikan perkembangan rasio profitabilitas pada periode 2019-2023 dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar 5



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 5
Grafik Rasio Profitabilitas (NPM)
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa Rasio profitabilitas dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan penurunan, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatannya telah berkurang.

Nilai NPM terendah untuk periode 2019-2023 adalah -0,93 pada 2022. Ini menampakkan perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 0,93 untuk setiap Rp 1 pendapatan. Penyebabnya adalah meningkatnya biaya serta kerugian akibat selisih nilai tukar dari pinjaman bank dalam

mata uang asing, ditambah dengan meningkatnya pembayaran bunga atas pinjaman bank.

Selama periode dari 2019 hingga 2023, nilai NPM tertinggi mencapai 0,01 pada tahun 2019. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 dari pendapatan dapat mencapai laba bersih sebesar Rp 0,01. Alasan untuk ini adalah peningkatan pendapatan akibat jumlah menara yang disewa oleh pihak ketiga pada tahun 2019, serta pengurangan dalam biaya umum, administrasi, dan biaya lainnya. Rata-rata nilai NPM adalah -0,40, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,40 untuk setiap Rp 1 pendapatan selama periode penelitian. NPM di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2022, sementara NPM di atas rata-rata tercatat pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023.

Analisis Rasio Nilai Pasar pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

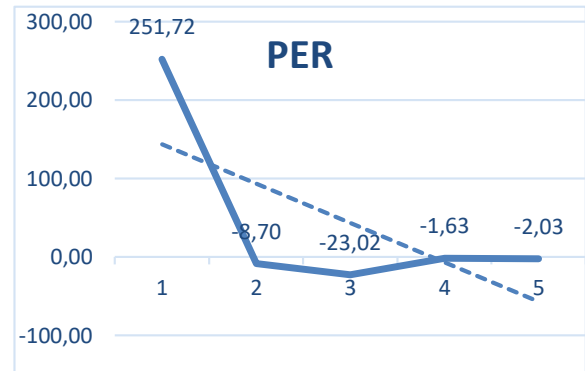
Berikut disajikan tabel rasio nilai pasar (PER) pada periode 2019-2023 pada tabel 6:

Tabel 6
Rasio Nilai Pasar
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Laba/ Rugi Per Saham	Rasio Harga dan Penghasilan (PER)
2019	Rp 73	Rp 0,29	251,72
2020	Rp 142	-Rp 16,33	-8,70
2021	Rp 232	-Rp 10,08	-23,02
2022	Rp 112	-Rp 68,83	-1,63
2023	Rp 55	-Rp 27,08	-2,03
PER Minimum			-23,02
PER Maximum			251,72
Rata-rata PER			43,27

Sumber: Data Diolah (2025)

Berikut disajikan perkembangan rasio profitabilitas pada periode 2019-2023 dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 6:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 6
Grafik Rasio Nilai Pasar (PER)
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa Rasio harga-untuk-pendapatan (P/E ratio) telah mengalami fluktuasi yang menurun dari 2019 hingga 2023. Ini menunjukkan penurunan nilai perusahaan di mata pasar. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan buruk, pandangan investor yang berubah, atau peristiwa tertentu yang mempengaruhi saham perusahaan. Rasio P/E terendah untuk periode 2019-2023 adalah -23,016 pada tahun 2021. Ini berarti bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba per saham. Alasannya adalah bahwa perusahaan mengalami kerugian signifikan akibat naiknya biaya material.

Sementara itu, nilai PER tertinggi dalam periode yang sama tercatat sebesar 251,72 pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 harga pasar menghasilkan keuntungan sebesar Rp 251,72 bagi investor dari setiap saham yang mereka miliki. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan, karena jumlah menara yang

disewa oleh pihak ketiga lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, nilai PER rata-rata adalah 43,27, yang mencerminkan bahwa selama periode penelitian, setiap Rp 1 dari harga pasar per saham dapat mendapatkan keuntungan per saham sebesar Rp 43,27. Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 menunjukkan PER di bawah rata-rata, sementara PER di atas rerata terjadi pada tahun 2019.

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berikut disajikan tabel kinerja keuangan pada periode 2019-2023 pada tabel 7

Tabel 7
Kinerja Keuangan
PT Centratama Telekomunikasi
Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Rasio	Tahun					Rata-rata	Kinerja Keuangan	Kriteria
	2019	2020	2021	2022	2023			
Likuiditas (CR)	1,02	0,22	0,98	1,42	0,72	0,87	Tidak Baik	2
Leverage (DAR)	0,47	0,68	0,9	1,03	1,07	0,83	Tidak Baik	<0,5
Aktivitas (TATO)	0,15	0,14	0,06	0,12	0,13	0,12	Tidak Baik	Meningkat
Profitabilitas (NPM)	0,01	-0,46	-0,26	-0,93	-0,33	-0,4	Tidak Baik	Meningkat
Nilai Pasar (PER)	251,72	-8,7	-23,02	-1,63	-2,03	43,27	Tidak Baik	Meningkat

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa Indikator likuiditas (CR) menunjukkan tren menurun dengan nilai rata-rata 0,87, yang berarti kondisi ini dianggap buruk dari perspektif kinerja keuangan, karena berada di bawah kriteria 2:1. Di sisi lain, rasio utang (DAR) menunjukkan tren naik dengan nilai rata-rata 0,83, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan juga buruk, karena nilai ini berada di atas 0,5. Selain itu, rasio aktivitas (TATO) telah menurun, begitu juga dengan rasio profitabilitas (NPM) dan rasio nilai pasar (PER), yang bersama-sama menunjukkan bahwa ketiga rasio ini menunjukkan kinerja

keuangan yang tidak memadai. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, yang dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, utang, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar, menunjukkan hasil tidak memuaskan.

Dengan hal itu yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah “faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan menurun adalah meningkatnya aset lancar, aset tetap, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan menurunnya laba bersih”. Dapat diterima. seperti yang terlihat dari fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan tren negatif setiap tahun.

EVALUASI

Evaluasi Rasio Likuiditas pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan penelitian, likuiditas (CR), menunjukkan variasi dari 2019 sampai 2023 yang cenderung meningkat. Hal ini menandakan kesanggupan perusahaan yang terus membaik dalam mengatasi utang jangka pendek. Lonjakan ini berarti perusahaan memegang aset lancar atau dana likuid dalam jumlah lebih yang siap dialokasikan untuk kebutuhan pelunasan kewajiban singkat mereka.

Perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya agar dapat solvent dengan menyeimbangkan struktur modal, mengurangi utang untuk mencegahnya meningkat lebih lanjut, dan memastikan bahwa kewajiban lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar. Selain itu, perencanaan likuiditas yang menyeluruh untuk masa depan harus dilakukan. Selanjutnya, perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berlebih untuk berinvestasi dalam aset atau sekuritas jangka pendek, sehingga likuiditas surplus dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi

perusahaan. Penting untuk meningkatkan likuiditas untuk tetap solvent dengan menyeimbangkan struktur modal, mengurangi utang untuk menghindari beban berlebih, memastikan bahwa total kewajiban lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar, dan merencanakan arus kas dengan efektif. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan likuiditas berlebih untuk investasi dalam aset jangka pendek.

Evaluasi Rasio *Leverage* pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai leverage yang diukur dengan Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio, DAR) selama periode 2019-2023 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Studi ini menunjukkan bahwa nilai leverage yang diukur dengan DAR selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang umumnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang (kewajiban) dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengambil utang lebih banyak dibandingkan dengan total asetnya.

Perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan asetnya dan mengevaluasi kembali penggunaan utang korporat untuk secara efektif memanfaatkan utang demi mencapai keuntungan maksimal dan mengelola modal dengan baik. Perusahaan harus mengoptimalkan pemanfaatan aset dan mengevaluasi strategi utangnya untuk menggunakan pinjaman secara efisien, meningkatkan profitabilitas, dan mengelola modal dengan baik.

Evaluasi Rasio Aktivitas pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan fluktuasi yang berkaitan dengan rasio aktivitas, diukur dengan TATO, antara tahun 2019 dan 2023. Ini menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh pendapatan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak optimal dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Kemungkinan ini menyiratkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dari aset yang ada. Ini bisa diartikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam hal menghasilkan pendapatan dari sumber daya yang tersedia. Nilai TATO terendah selama periode 2019-2023 adalah 0,06, tercatat pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aset hanya menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,06.

Perusahaan harus meningkatkan pendapatannya dan mengelola modal yang diinvestasikan dalam semua aset dengan lebih efektif, sambil memastikan bahwa tidak ada aset yang tidak terpakai. Perusahaan juga harus menginvestasikan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dari operasi dan mencapai laba bersih yang lebih tinggi. Perusahaan harus berusaha meningkatkan pendapatan dan mengelola modal yang diinvestasikan dalam semua aset dengan lebih efisien, sambil memastikan bahwa tidak ada aset yang tidak terpakai atau bahwa aset diinvestasikan untuk meningkatkan keuntungan operasional dan mencapai laba bersih yang lebih baik.

Evaluasi Rasio Profitabilitas pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (NPM) menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun selama periode

2019 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengelola biaya operasionalnya. Ini menandakan bahwa perusahaan sedang berjuang dalam pengendalian biaya operasional. Nilai NPM paling rendah dalam rentang waktu 2019-2023 adalah -0,93 pada tahun 2022. Ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,93 untuk setiap Rp 1 dari pendapatannya. Penyebabnya termasuk kenaikan biaya barang dan kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar pinjaman bank dalam valuta asing, diikuti dengan peningkatan suku bunga pinjaman bank.

Akan baik jika perusahaan berusaha meningkatkan penjualannya, mencapai laba dengan lebih efisien, dan mengurangi biaya dasar agar tidak terlalu tinggi, serta mengelola biaya lainnya dengan lebih efektif.

Evaluasi Rasio Nilai Pasar pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Penelitian menunjukkan bahwa rasio harga terhadap laba (PER) berfluktuasi dari 2019 hingga 2023 dan cenderung menurun. Ini menunjukkan penurunan nilai perusahaan di mata pasar. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kinerja keuangan yang buruk, pandangan investor yang berubah, atau peristiwa tertentu yang mempengaruhi saham perusahaan.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilainya melalui praktik manajemen yang lebih baik dengan cara mengoptimalkan pendapatan dan memangkas pengeluaran yang tidak perlu, serta memaksimalkan penggunaan dana yang ada. Dengan pendekatan ini, meskipun perusahaan memiliki utang yang tinggi,

mereka masih bisa meningkatkan profitabilitas dan nilai keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Rasio likuiditas, yang dinilai lewat rasio lancar (CR), untuk PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan variasi dan cenderung meningkat dari tahun 2019 hingga 2023. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kas dan aset jangka pendek yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio utang, yang dihitung berdasarkan rasio utang terhadap aset (DAR) untuk PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode yang sama, menunjukkan pergerakan fluktuatif dengan kecenderungan naik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.
3. Rasio aktivitas, yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) di PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode tersebut, menunjukkan variasi dengan kecenderungan menurun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
4. Rasio profitabilitas, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) di PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk periode 2019-2023, menunjukkan variasi dan juga memiliki kecenderungan untuk menurun. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengelola biaya operasionalnya.
5. Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan menggunakan parameter Price Earning

Ratio (PER) pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan di mata pasar. Ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kinerja keuangan yang buruk, perubahan persepsi investor, atau peristiwa tertentu yang mempengaruhi saham perusahaan.

6. Kinerja keuangan yang dievaluasi melalui rasio likuiditas, rasio utang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Nilai terendah dari rasio harga terhadap laba (P/E) dalam periode 2019 hingga 2023 tercatat -23,016 pada tahun 2021. Ini menandakan bahwa perusahaan tidak memperoleh laba per saham. Penyebab utama adalah kerugian besar yang disebabkan oleh peningkatan biaya pendapatan.

Saran

Beberapa saran yang bisa peneliti berikan sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, yakni:

1. Disarankan agar perusahaan memperbaiki citranya melalui praktik manajemen yang lebih efektif dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, serta mengoptimalkan penggunaan dana. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan nilai keseluruhan, meskipun memiliki utang yang tinggi.
2. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan penggunaan aset dan meninjau ulang penggunaan utang perusahaan, memanfaatkan utang dengan baik sehingga bisa memperoleh keuntungan yang maksimal dan kelola modal dengan baik.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pendapatan dan lebih efektif, dalam pengelolaan modal yang dialokasikan ke seluruh aset, penting bagi perusahaan

untuk mencertamti alokasi aset agar terhindar dari investasi yang berpotensi merusak. Investasi aset seharusnya dioptimalkan dengan sasaran menabahnya keuntungan agar memperoleh laba bersih yang lebih baik.

4. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya, lebih efektif dalam meningkatkan laba Perusahaan dan menekan beban pokok agar tidak terlalu tinggi serta lebih efisien dalam pengendalian beban-beban lainnya.
5. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan, serta menekan pengeluaran dana untuk pembayaran beban-beban yang terlalu besar. Dengan strategi pemanfaatan dana yang optimal, utang dalam jumlah besar dapat dipertahankan sambil tetap mendorong keuntungan, sebagai Upaya untuk meningkatkan valuasi Perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di perusahaan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meneliti kembali penelitian ini serta dapat menambah atau mengganti variabel lain diluar penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mufarrid, M.R. *et al.* (2024) '**Analisis Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pulp and Paper)**', Universitas Negeri Makasar, pp. 216–227. Available at: <http://repository.untag-sby.ac.id/3676/>.
- Hery (2015) **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, A. *et al.* (2018) **Analisis Laporan Keuangan**. Medan: Madenatera.
- Kasmir (2015) **Analisis Laporan Keuangan**. satu. Edited by Parsada. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Rudianto (2013) **Akuntansi Manajemen**.

Edited by S. Saat. Jakarta:
Erlangga.
Sudana, I.M. (2015) ***Manajemen Keuangan
Perusahaan Teori dan
Praktik***. 2nd edn. Jakarta:
Erlangga.
Sugiarto (2019) ***Pengantar Akuntansi***. Edisi
2. Tangerang Selatan: CV Alied Jaya
Syahyunan (2015) ***Manajemen Keuangan:
Perencanaan, Analisis, dan
Pengendalian Keuangan***. Medan:

USU Press. Available at:
[https://library.ulb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22775&keywords=.](https://library.ulb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22775&keywords=)

PROFIL SINGKAT

Lasmaria Saragih, Lahir pada tanggal
di Bah Rambung. Pendidikan terakhir saya
Sarjana Akuntansi dari STIE Sultan Agung
Pematangsiantar pada tahun 2025.